

**PENERAPAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB
DAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN**

(Studi pada guru penjasokes di SMAN 2 Lahat)

Tri turnadi¹⁾

¹⁾SMAN 2 Lahat

¹⁾triturnadi123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model supervisi untuk meningkatkan tanggung jawab dan kinerja guru dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah dan quasi experiment. Subjek penelitian ini adalah guru penjasorkes SMAN 2 Lahat yang mengajar di kelas X, XI dan XII, dengan jumlah siswa 36 kelas pada tahun ajaran 2019/2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif yaitu rerata (mean) hasil model pengawasan akademik untuk meningkatkan tanggung jawab dan kinerja guru dalam pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman, dan profesionalisme guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kata kunci : penerapan model supervisi, tanggung jawab dan kinerja.

**APPLICATION OF ACADEMIC SUPERVISION MODEL TO IMPROVE TEACHER'S
RESPONSIBILITY AND PERFORMANCE IN LEARNING**

(Study on physical education teachers at SMAN 2 Lahat)

Tri Turnadi¹⁾

¹⁾SMAN 2 Lahat

¹⁾triturnadi123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the supervision model to improve the responsibility and performance of teachers in learning. This research uses the school action research method and quasi experiment. The subject of this study is the physical education teacher of SMAN 2 Lahat who teacher in class X, XI and XII, with 36 student class in the 2019/2020 school year. Data collection methods in this study use teacher observation sheets in carrying out the learning process. Analysis of research data using descriptive statistics that is the mean (mean) of the results of the academic supervision model to improve the responsibility and performance of teachers in learning in improving understanding, and professionalism of teachers in the implementation of learning process.

Keyword : *application of the supervision model, responsibility and performance.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual maupun sosial (Sagala, 2006 : 1). Upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa tersebut dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk. Ada yang diselenggarakan secara sengaja, terencana, terarah dan sistematis seperti pada pendidikan formal, ada yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak terencana dan tidak sistematis seperti yang terjadi di lingkungan keluarga (pendidikan informal), dan ada yang diselenggarakan secara sengaja dan berencana, di luar lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal, yaitu melalui pendidikan non formal.

Agar pendidikan bisa berfungsi dan mencapai tujuan seperti di rumuskan dalam undang-undang tersebut, maka pendidikan harus di kelola dengan mengikuti ilmu administrasi. Yang paling sederhana, administrasi menurut Henry Fayol di artikan sebagai fungsi dalam organisasi yang unsur-unsurnya adalah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemberian perintah (commanding), pengkoordinasian (coordinating), dan pengawasan (controlling) (Sagala, 2006 : 23). Pada level ujung tombak pendidikan, yaitu pada proses pembelajaran oleh guru di kelas, betapapun administrasinya tidak serumit organisasi yang melibatkan banyak personal, fungsi-fungsi administrasi yang disebutkan Henry Fayol tersebut sebaiknya tetap ada, sebab tanpa itu pencapaian tujuan pembelajaran akan susah dicapai. Dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi administrasi ini, lebih spesifik dalam hal proses belajar mengajar, Gage dan Berliner dalam Makmun (2005 : 23) mengemukakan

tiga fungsi atau peran guru dalam proses tersebut, yaitu sebagai : 1) Perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang harus dilakukan di dalam proses belajar-mengajar (*pre-teaching problems*). 2) Pelaksana (*organizer*) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, bertindak sebagai nara sumber (*source person*), konsultan kepemimpinan (*leader*), yang bijaksana dalam arti demokratis dan humanistik (*manusiawi*) selama proses berlangsung (*during teaching problems*). 3) Penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*) atas tingkat keberhasilan belajar mengajar tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik mengenai aspek keefektifan prosesnya, maupun kualifikasi produk (*output*)-nya.

Dalam menyoroti salah satu peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai perencana pembelajaran, setiap guru pada satuan pendidikan, termasuk guru Penjaskes berkewajiban menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran efektif dan bermutu. Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan bermutu akan berimplikasi pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik. Guru-guru Penjaskes telah menyusun RPP sesuai dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran tersebut. Namun masih ditemukan berbagai kekurangan baik menyangkut persiapan sebelum penyusunan RPP, dalam penyusunan RPP, maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kekurangan itu antara lain : 1. Sebelum penyusunan RPP :a. Sebagian besar guru tidak menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran dengan cermat, b.

Sebagian guru tidak membuat sendiri silabus mata pelajaran Penjaskes. 2.

Dalam Penyusunan RPP :a. Sebagian besar guru kurang menjelaskan apa yang dilakukan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dalam rencana kegiatan pembelajarannya. b. Sebagian besar guru tidak menjelaskan sumber belajar dengan rinci. c. Sebagian besar guru tidak menjelaskan (1) bentuk instrumen evaluasi, (2) format / lembar evaluasi atau butir soal (free test dan post test), (3) pedoman penilaian, dan (4) kunci jawaban, dalam evaluasi proses dan hasil belajar siswa. d. Sebagian besar guru tidak merencanakan tindak lanjut setelah selesai pembelajaran, yaitu : pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling atau tugas individu, kelompok dalam kaitan antara KKM mata pelajaran penjaskes dengan nilai yang dicapai siswa. 3. Pelaksanaan pembelajaran: Sebagian besar guru tidak berpedoman sepenuhnya pada RPP dalam pelaksanaan pembelajarannya. Semua itu terkait dengan kondisi di lapangan bahwa : (a) masih terdapatnya guru penjaskes yang tidak berlatar belakang pendidikan olahraga, (b) tidak semua guru penjaskes, terutama yang berstatus honorer, berkesempatan mengikuti penataran atau diklat KTSP, (d) jarangya kegiatan MGMP penjaskes yang khusus membahas RPP pelajaran tersebut.

Kondisi yang demikian menjadikan persepsi guru Penjaskes mengenai RPP yang harus disusunnya sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas kurang komprehensif. Misalnya masih terdapat guru yang belum memahami komponen minimal RPP, apalagi mengenai RPP yang komponennya lengkap dan sistematis. Kekurangan ini tentu saja akan menghambat upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran penjaskes, karena RPP-nya tidak disusun dengan baik. Padahal, keberhasilan sebuah kegiatan, lebih dari 50% ditentukan oleh perencanaan yang baik, sehingga keberhasilan pembelajaran pun amat

ditentukan oleh RPP yang disusun guru. Dengan memahami kondisi yang demikian, perlu di kaji PENERAPAN MODEL supervisi akademik untuk meningkatkan tanggung jawab dan kinerja guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi pedagogik guru Penjaskes dalam menyusun RPP yang lengkap dan sistematis.

Berkaitan hal tersebut maka perlu di kaji secara teoritik variabel-variabel yang di ukur yaitu supervise dan tanggungjawab. Secara etimologi, kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu (*supervision*) yang berarti pengawasan. Orang yang melakukan supervisi disebut (*supervisor*) atau pengawas. Kalau dilihat dari segi morfologi, maka istilah (*super*) yang berarti atas atau lebih, dan (*vision*) yang berarti melihat, mengawasi, dan meneliti. Dengan demikian seorang *supervisor* mempunyai posisi dan kedudukan di atas atau lebih tinggi yang bertugas melihat, menilai, mengawasi orang-orang yang disupervisinya dalam menuju suatu perbaikan.

Peter dan Robert bahwa : *Supervision is instructional leadership that relates perspective to behavior, focuses on purpose, contributes to and supports organizational actions, coordinates interactions, provides for improvement and maintenance of the instructional program, and assesses goal achievement* Pendapat di atas dapat diartikan bahwa supervisi adalah kepemimpinan instruksional yang menghubungkan perspektif terhadap perilaku, berfokus pada tujuan, berkontribusi terhadap tindakan organisasi, mengkoordinasikan interaksi, menyediakan perbaikan dan pemeliharaan program instruksional, dan menilai pencapaian tujuan.

Mustani (2014:22) ciri-ciri tanggung jawab adalah : 1. Memilih jalan yang lurus. 2. Selalu memajukan diri sendiri. 3. Menjaga kehormatan sendiri. 4. Selalu

waspada. 5. Memiliki kometmen pada tugas. 6. Melakukan tugas dengan standar yang terbaik. 7. Mengakui semua perbuatannya.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah, jadi data yang di ambil adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif hanya hasil observasi terhadap aktifitas guru yang mengajar. Penelitian ini dilaksanakan 3 siklus, di mana masing-masing siklus dengan prosedur sebagai berikut Menyusun rancangan tindakan (*planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa ,mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan akan dilakukan.Pada tahap ini peneliti merancang atau mendesain suatu tindakan pembelajaran model pembelajaran. Perencanaan Tindakan meliputi : Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan pada proses belajar Mengajar, Mengkaji dan memilih bahan pelajaran yang sesuai, Menentukan skenario pembelajaran. Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang diperlukan. Menyusun instrumen penelitian tentang proses pembelajaran dan dampaknya atau hasil.Menentukan kriteria keberhasilan tindakan dan dampak (hasil-hasilnya).Membuat naskah soal untuk mengukur kemampuan peserta didik.Pelaksanaan tindakan (*action*) Pelaksanaan penelitian atau tindakan (*acting*). Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, berupa langkah-langkah melakukan tindakan kelas. Tahap ini berlangsung didalam kelas, merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Tindakan dalam PTS yaitu pelaksanaan tindakan atau pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah

disusun dengan menerapkan model pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan kolaborasi dengan guru.Pengamatan atau Observasi (*observation*) Yaitu kegiatan yang mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat) terhadap proses, hasil, pegraruh dan maslah baru yang mungkin saja muncul selama proses pelaksanaan tindakan. Repfleksi (*reflection*) Melakukan kajian, renungan, terhadap latar alamiah dan implemtasi dari suatu tindakan yang sudah dcapai atau yang belum di capai.Hasil dari siklus pertama ini menjadi masukan bagi pelaksanaan siklus kedua yang terdiri dari perulangan keempat langkah yang ada pada siklus pertama. Hal ini terjadi karena dimungkinkan setelah melalui siklus pertama, peneliti menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas, sehingga perlu dipecahkan melalui siklus selanjutnya.

Subjek penelitian ini adalah guru SMAN 2 Lahat, yang berjumlah 4 orang, yang terdiri atas 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan dan mereka tersebar mengajar di kelas X, XI dan kelas XII, dengann jumlah jam yang bervariasi, mulai dari 12 jam sampai dengan 24 jam. Mereka mengajar di kelas dengan jumlah siswanya 36 orang, yang tebagi atas 33 rombel, dengan klasifikasi kelas X (11 rombel), kelas XI (11 rombel), dan kelas XII (11 rombel) yang terbagi menjadi 2 jurusan IPA dan IPS. Pengumpulan data adalah cara-cara yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, Arikunto (2002 : 125). Dalam penelitian ini, di gunakan beberapa tehnik pengumpulan data, tehnik tersebut adalah observasi dan test. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh kebenaran yang akurat dalam

pengumpulan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Arikunto (2006: 160) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaan agar lebih mudah diolah. Peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Lembar Observasi dan Lembar Observasi Kemandirian Guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pada Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan seperti belajar biasa dalam waktu 2 x 45 menit, diawali dengan apersepsi, motivasi, proses dan akhir. Pada proses pembelajaran siklus pertama dilakukan penilaian tentang perangkat pembelajaran kepada guru secara individu. Pada siklus pertama telah ditemukan hasil nilai dalam berbagai skala, dengan nilai tertinggi pada pelaksanaan pembelajaran 78,25 dan nilai terendah 72,65. Sedangkan pada penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nilai tertinggi 79,37 dan nilai terendah 71,93.

Tabel 1. Distribusi skor dari siklus pertama

NO	NAMA GURU	INSTRUMEN SUPERVISI		KET
		PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	RPP	
		NILAI	NILAI	
1	Widi Sunarno, S.Pd	78,25	79,37	
2	Yulia Nurjanah, S.Pd	75,00	79,56	
3	Novan Ade A, S.Pd	76,87	71,93	
4	Triono, S.Pd	72,65	73,75	
5	Evi Megariani, S.Pd	75,62	76,56	

Dari hasil penelitian di atas, peneliti

mengamati pada hasil siklus pertama sebagian besar siswa belum memahami, menguasai, dan mengerti akan materi yang diajarkan. Untuk itu peneliti harus meningkatkan hasil pembelajaran dengan cara membuat metode/model pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan/observasi yang dilakukan terhadap kesiapan guru dalam proses pembelajaran, pada siklus 1 diperoleh skor tertinggi 76,87. Pada penelaahan rencana pembelajaran, dan skor terendah 72,65 pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran di mana diperoleh skor tertinggi 79,56 dan skor terendah 71,93. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran olah raga masih kurang.

Refleksi Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, maka ditemukan beberapa kelemahan sebagai berikut : 1) Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pada siklus I masih terdapat beberapa aspek indikator yang belum terlaksana dengan baik diantaranya yaitu : Guru masih kurang dalam memantau kesiapan peserta didik sebelum proses belajar dimulai. Guru masih kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru masih kurang membimbing kelompok-kelompok belajar peserta didik. Guru masih kurang dalam melakukan refleksi.

Siklus 2

Pada Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan seperti belajar biasa dalam waktu 2 x 45 menit, diawali dengan apersepsi, motivasi, proses dan akhir. Pada proses pembelajaran siklus pertama dilakukan penilaian tentang perangkat pembelajaran kepada guru secara individu. Pada siklus kedua telah ditemukan hasil

nilai dalam berbagai skala, dengan nilai tertinggi pada pelaksanaan pembelajara 86,25 dan nilai terendah 80,62. Sedangkan pada penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran nilai tertinggi 87,50 dan nilai terendah 82,03.

Tabel 2 Distribusi skor dari siklus kedua

NO	NAMA GURU	INSTRUMEN SUPERVISI		KET
		PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	RPP	
		NILAI	NILAI	
1	Widi Sunarno, S.Pd	84,37	85,93	
2	Yulia Nurjanah, S.Pd	86,25	84,37	
3	Novan Ade A, S.Pd	81,25	87,50	
4	Triono, S.Pd	83,12	82,03	
5	Evi Megariani, S.Pd	80,62	85,15	

Pada siklus kedua Peneliti mengamati dan menganalisis pada hasil siklus kedua yang hasilnya dapat direfleksikan, bahwa pemahaman akan materi yang di ajarkan dapat dimengerti dan dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan yang sebenarnya. Kemampuan pemahaman guru tentang pelaksanaan pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran meningkat pada siklus kedua.

Hasil Pengamatan atau observasi yang di lakukan terhadap kesiapan guru dalam proses pembelajaran, pada siklus 2 di peroleh skor terendah 80,62 Pada penelaahan rencana pembelajaran, dan skor tertinggi 86,25. Sedangkan pada Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skor terendah 82,03 dan skor tertinggi 87,50. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan rencana pelaksanaan

pembelajaran mata pelajaran olah raga sudah baik.

Hasil Refleksi yang di lakukan oleh kepala sekolah pada siklus ke 2, maka ditemukan beberapa kelemahan sebagai berikut : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran. Pada siklus 2 terdapat beberapa aspek indikator yang sudah terlaksana dengan baik diantaranya yaitu: Guru sudah memantau kesiapan peserta didik sebelum proses belajar dimulai. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mulai kelompok-kelompok belajar peserta didik, Guru sudah melakukan refleksi.

Siklus 3

Pada Pelaksanaan pembelajaran siklus 3 dilaksanakan seperti belajar biasa dalam waktu 2 x 45 menit, diawali dengan apersepsi, motivasi, proses dan akhir. Pada proses pembelajaran siklus ketiga dilakukan penilaian tentang perangkat pembelajaran kepada guru secara individu. Pada siklus ketiga telah ditemukan hasil nilai dalam berbagai skala, dengan nilai tertinggi pada pelaksanaan pembelajara 96,25 dan nilai terendah 91,87. Sedangkan pada penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran nilai tertinggi 95,31 dan nilai terendah 90,62.

Tabel 3 Distribusi skor dari siklus ketiga

NO	NAMA GURU	INSTRUMEN SUPERVISI		KET
		PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	RPP	
		NILAI	NILAI	
1	Widi Sunarno, S.Pd	93,75	95,31	
2	Yulia Nurjanah, S.Pd	96,25	90,62	
3	Novan Ade A, S.Pd	95,00	91,40	

4	Triono, S.Pd	93,12	93,75	
5	Evi Megariani, S.Pd	91,87	92,96	

Pada siklus ketiga Peneliti mengamati dan menganalisis pada hasil siklus kedua yang hasilnya dapat direfleksikan, bahwa pemahaman akan materi yang di ajarkan dapat dimengerti dan dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan yang sebenarnya. Kemampuan pemahaman guru tentang pelaksanaan pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran meningkat pada siklus ketiga.

Hasil Pengamatan atau observasi yang di lakukan terhadap kesiapan guru dalam proses pembelajaran, pada siklus 3 di peroleh skor terendah 91,87 Pada penelaahan rencana pemebelajaran, dan skor tertinggi 96,25. Sedangkan pada Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skor terendah 91,40 dan skor tertinggi 95,31. Hal ini menunjukan bahwa kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran olah raga sudah sangat baik.

Hasil Refleksi yang di lakukan oleh kepala sekolah pada siklus ke 3, maka ditemukan beberapa peningkatan sebagai berikut: 1) Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran. Pada siklus 3 semua aspek indikator sudah terlaksana dengan baik diantaranya yaitu : Guru sudah memantau kesiapan peserta didik sebelum proses belajar dimulai. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mulai kelompok-kelompok belajar peserta didik Guru sudah melakukan refleksi.

Hasil pengamatan dan analisis data selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik pada siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru tentang persiapan proses pembelajaran dengan melihat perangkat pembelajaran guru.

Setelah melaksanakan supervisi akademik guru maka hasil pengamatan dan analisis data hasil tes dapat di lihat pada siklus di bawah ini.

Tabel 4 Hasil supervisi perangkat pembelajaran guru.

No	Nama	Instrument Supervisi						Ket
		Pelaksanaan Pembelajaran			RPP			
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Widi Sunarno, S.Pd	78,25	84,37	95,75	79,37	85,93	95,31	
2	Yulia Nurjana, S.Pd	75,00	86,25	96,25	79,56	84,37	90,62	
3	Novan Ade, S.Pd	76,87	81,25	95,00	71,93	87,50	91,40	
4	Triono, S.Pd	72,65	83,12	93,12	73,75	82,03	93,75	

Berdasarkan tabel penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Supervisi Akademik untuk meningkatkan tanggung jawab guru dalam pembelajaran dapat ditingkatkan di terapkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas guru dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

1. Penerapan Model Supervisi Akademik Dapat Meningkatkan Tanggung Jawab dan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran.

Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh peningkatan hasil yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan persiapan dalam mengajar atau pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan. Melalui supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah banyak diperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, baik kekurangan atau kelebihan yang dimiliki guru penjaskes.

2. Penerapan model supervisi akademik dapat meningkatkan Kinerja GuruPenjaskes di SMAN 2 Lahat

Setelah dilaksanakan supervisi ada peningkatan kinerja Guru Penjaskes. Hal ini dilihat dari data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru Penjaskes pada siklus I, Nilai Tertinggi 78,25, siklus II 86,25 dan siklus III 96,25. Sedangkan pada RPP nya, siklus I Nilai tertinggi 79,56, siklus II 87,50 dan siklus III 95,31. Terjadi peningkatan nilai dari siklus I sampai siklus III.

3. Model supervisi akademik efektif dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SMAN 2 Lahat.

Meskipun pada awalnya, Guru yang dalam supervisi merasa diawasi, diperketat tugasnya langsung dengan Kepala Sekolah, namun berkat adanya komunikasi hal tersebut bukanlah menjadi beban bagi Guru dalam supervisi. Supervisi akademik ini efektif dapat meningkatkan kinerja guru. Datang lebih awal minimal persiapan 10 menit sebelum jadwal mengajar dimulai. Persiapan mengajar terorganisir dengan baik. Dari data penelitian, peneliti mengawasi bahwa Ibu Yuliana Nurjanah, S.Pd sangat baik dalam pelaksanaan pembelajarannya pada ketiga siklus yang berlangsung dan juga nilai RPP nya sangat baik pada ketiga siklus pengawasan. Fakta hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lahat, telah mendukung penelitian Gultom, dengan judul " Pengaruh perencanaan guru, pengawasan, dan kompetensi terhadap kinerja guru pada SMAN 2 Lahat.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil penelitian yang mendukung dan uraian dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model supervisi akademik di SMA Negeri 2 Lahat dapat meningkatkan tanggung jawab guru dan kinerja guru.

Berdasar hasil observasi tanggung jawab dalam penerapan model supervisi akademik pada pembelajaran,

menunjukkan adanya peningkatan tanggung jawab dari siklus I sampai siklus III secara berurutan ke arah yang lebih baik.

Tanggung Jawab Guru pada siklus I belum optimal seperti apa yang diharapkan. Kemudian pada siklus II, telah terlihat peningkatan tanggung jawab dalam tugas dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini dipengaruhi oleh belum maksimalnya penerapan model supervisi akademik pada pembelajaran Penjaskes oleh Kepala Sekolah. Tanggung Jawab dan RPP guru didik pada siklus III telah mengalami peningkatan, hal ini terkait dari Guru yang sebelumnya tidak mau bertanggung jawab mulai mau memberikan kontribusinya untuk kemajuan sekolahnya dan membangun pengetahuan bersama.

PENUTUP

Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan model supervise akademik dapat meningkatkan tanggung jawab guru penjaskes SMA 2 Lahat tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan tingkat kemampuan guru dalam mengajar pada saat proses pembelajaran, sebelum dilaksanakan supervise akademik dan setelah dilaksanakan supervise akademik.
2. Penerapan supervise akademik dapat meningkatkan kinerja guru penjaskes SMAN 2 Lahat tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam kesiapan menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung.
3. Penerapan model supervisi akademik efektif dapat meningkatkan tanggung jawab dan kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya kemampuan guru dalam proses

pembelajaran, yang meliputi perangkat pembelajaran, penguasaan materi, pengelolaan kelas, penyampaian materi dan tindak lanjut dalam proses penilaian.

Saran

penulis melakukan penelitian di lapangan kemudian mengolah data dan melakukan analisis secara mendalam maka penulis memberikan saran masukan kepada berbagai pihak sebagai berikut :

- a. Agar meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti perkembangan teori pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan proses
- b. pembelajaran sehingga pola-pola pembelajaran yang dilakukan tidak ketinggalan zaman dan mampu merespon tuntutan perkembangan yang terjadi.c.
- c. Agar senantiasa mengikuti perkembangan regulasi bidang pendidikan mulai dari Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, sampai pada Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Tehnisnya sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas sebagaiguru.
- d. Agar menumbuhkan partisipasi aktif yang tinggi dalam pengembangan inovasi pendidikan dan pembelajaran tanpa harus menunggu dari pihak lain melalui prakarsa kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Arifin, Mohammad. 2012. *Kinerja guru profesional Instrumen Pembinaan Peningkatan dan penilaian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

BSNP. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16

Depdiknas. (2003). *Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta : Program Pendidikan Menengah Umum.

Depdiknas. (2008). *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA / SMK*. Jakarta : Dirjen PMPTK.

Deni Darmawan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Donni Juni Priansa. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme guru*.Bandung: Alfabeta

Donni Juni Priansa. dkk. 2014. *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Gusti. 2012. "Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja dan Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK 1 Purworejo Pasca Sertifikasi". Jurnal Pendidikan. Vol 3. No.1.

Hamalk, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Handok, Hani. 2008. *Disiplin Kerja*. Jakarta: Bina Aksara

Hurlock, B. Elizabet. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan Istilah Widayanti dan Soejarwo Jakarta: PT. Erlangga

Hamadi. 2011. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Kepala Kampit Kabupaten Belitung Timur" Skripsi: Jakarta.

Handayani Ari. 2011. "Kinerja Guru di Tinjau dari Pengalaman Mengajar, Motivasi

- Guru dan Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Se Kecamatan Pati Tahun 2010/2011*". Skripsi. Surakarta: UMS
- Jerry H. Makawimbang. 2013. *Supervisi klinis teori dan pengukurannya*. Bandung: Alfabeta
- Khalsa, S. Sirinam. 2010. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. Jakarta: PT Indeks.
- Makmun, Abin Syamsudin. (2005). Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Malayu, Sondang. 2008. *Disiplin Diri*. Semarang: Dahara Prize.
- Maryono. 2011. *Dasar-dasar dan teknik menjadi supervisor pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ozdemir, T,Y & Yirchi. 2015. "Asituational analysis of educational supervision in the turkish educational system". Educational process: international journal. Vol 4, 56-70.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Partt. 1977. *Dictionarry Of sosciology*. New Jersey: Little Field.
- Prijodarminto. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Suara Guru
- Quinn, Robert E. 1999. *Kedisiplinan*. Bandung: Pustaka Harp
- Rachmawati, Tutik. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sagala, H. Syaiful. (2006). Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Quinn, Robert E. 1999. *Kedisiplinan*. Bandung: Pustaka Harp Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, Tutik. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sri Banun Muslim. 2009. *Supervisi pendidikan meningkatkan kualitas profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta Sudarwan, Danim dan Khairil. 2012. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Klasifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supriyono Edi. 2014. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta". Skripsi. UNY
- Toho Cholik Mutahir dan Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index*. Jakarta: PT Indeks..
- Ozdemir, T,Y & Yirchi. 2015. "Asituational analysis of educational supervision in the turkish educational system". Educational process: international journal. Vol 4, 56-70.
- Wibawati, Anjar. 2014. "Strategi Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembinaan Profesionalisme Guru di SD Negeri Cabe, Rongkop, Gunung Kidul". Skripsi. Universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta. Wobowo. 2007. *Manjemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafin